

## ABSTRAK

Kemiskinan sebagai fenomena sosial yang semula berawal dari parameter ekonomi, pada akhirnya menjadi masalah yang kompleks. Dia melahirkan budaya tersendiri sebagai refleksi kehidupan masyarakat pendukungnya. Kebudayaan kemiskinan ini begitu kental dengan masyarakat miskin, sehingga keberadaannya menjadi referensi bagi aktifitas-aktifitas mereka dalam berbagai bidang kehidupan.

Penelitian ini mengungkap moralitas orang miskin perkotaan di Kelurahan Utan Panjang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, sebagai upaya pencarian alternatif model pengentasan kemiskinan yang berperspektif Pendidikan Umum. Selain itu hasil penelitian ini pun diharapkan dapat memberikan alternatif pengembangan perkuliahan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi, dalam upaya menumbuhkembangkan kepedulian sosial mahasiswa.

Moralitas merupakan salah satu aspek kehidupan orang miskin yang tercoraki oleh budaya kemiskinan. Meneliti moralitas berarti meneliti pengejawantahannya, yaitu perilaku mereka sehari-hari beserta dengan pertimbangan-pertimbangannya, meliputi perilaku dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk Tuhan. Selain itu, penelitian ini pun mengungkap pola pendidikan moral yang terjadi di lingkungan keluarga orang miskin perkotaan. Perolehan informasi tentang moralitas mereka merupakan hal penting, sebagai pertimbangan terhadap pencarian alternatif model pengentasan dalam perspektif Pendidikan Umum.

Karena moralitas berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan manusia baik yang teramati maupun tidak, maka penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik. Peneliti secara langsung terjun ke lapangan dan bertindak sebagai instrumen penelitian. Agar hasil penelitian dapat

dipertanggungjawabkan secara akademik, proses dilakukan sesuai dengan tradisi naturalistik yang memadukan *proses emic* dengan *proses etic*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang miskin perkotaan memiliki karakteristik moralitas yang cenderung antipodi terhadap pembangunan, baik dalam posisi dirinya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk Tuhan. Selain itu terungkap pula indikasi bahwa orang miskin perkotaan kurang memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan moral bagi anaknya di lingkungan keluarga. Lebih jauh terungkap, bahwa karakteristik moralitas mereka serta terabaikannya pendidikan moral bagi anak, adalah sebagai imbas dari kebudayaan mereka.

Disimpulkan bahwa kebudayaan kemiskinan memberikan warna secara dominan terhadap moralitas masyarakat miskin. Karena budaya ini mengandung nilai-nilai yang antipodi terhadap pembangunan, menjadikan moralitas mereka tidak selaras dengan moralitas pembangunan. Implikasinya adalah upaya pengentasan kemiskinan harus pula menyentuh aspek moralitas mereka tidak sekedar aspek ekonomi.

Akhirnya penelitian ini merekomendasikan model pengentasan kemiskinan yang mengorientasikan pada upaya memanusiaawikan kembali orang-orang miskin sesuai dengan fitrah penciptaan manusia, untuk menatap masa depan secara optimis, serta menemukan jati dirinya sebagai makhluk yang mulia (insan kamil). Operasionalisasinya melibatkan seluruh sumber daya yang ada di Kelurahan Utan Panjang. Bagi pengembangan perkuliahan Pendidikan Umum di Perguruan Tinggi, direkomendasikan pula agar disajikan realitas kemiskinan yang bersifat problematik, kontekstual, dan aktual, dengan metode perkuliahan yang berkarakteristikan *affective oriented*, dalam rangka menumbuhkembangkan kepedulian sosial mahasiswa sebagai bekal untuk turut serta mengentaskan kemiskinan.